

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diketahui bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan di MIN Karangmojo termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata untuk nilai angket sebesar 23,7. Kejenuhan belajar terjadi dalam situasi dimana durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan siswa sehingga siswa merasa bosan, dan keletihan yang menyebabkan siswa menjadi jenuh.

Penyebab lain kejenuhan yang terjadi di MIN Karangmojo adalah pendidik adalah guru, kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam penyampaian pendidikan agama islam. sehingga siswa merasa jenuh. Kejenuhan terjadi juga dimana khususnya mata pelajaran PAI berada pada jam terakhir sehingga siswa sudah merasa letih akibatnya kurang memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan khususnya PAI .adanya kecenderungan guru PAI yang kurang memperhatikan evaluasi itu sendiri sehingga akibatnya hanya siswa aktif yang diperhatikan sementara siswa yang kurang aktif tidak diperhatikan. Sehingga suasana pembelajaran PAI kurang kondusif, akibatnya siswa merasa jenuh mengikutinya. Disini peran gur sangat berpengaruh besar dalam

menciptakan situasi yang kondusif dan menyenangkan supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan sehingga hasil yang maksimal dalam pembelajaran PAI akan tercapai. Kejenuhan yang dialami siswa mengakibatkan siswa melakukan aktifitas yang tidak seharusnya dilakukan di lingkungan sekolah khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung seperti keluar kelas saat pelajaran.

2. Kejenuhan yang terjadi di SD Karangduwet I dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih disebabkan oleh aktifitas rutin yang dilakukan dengan cara yang monoton atau tidak berubah-ubah, dalam waktu lama. Penyebab kejenuhan belajar adalah pembelajaran dilakukan dengan metode yang tidak bervariasi, adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut di saat belajar. Sehingga tidak hanya kelelahan fisik dan yang menyebabkan kejenuhan siswa akan tetapi juga kelelahan indera dan kelelahan mental. Berdasarkan kondisi tersebut maka tingkat kejenuhan siswa di SD Karangduwet I termasuk kedalam kategori rendah dengan skor rata-rata untuk nilai angket sebesar 18,5. Kejenuhan yang terjadi di SD Karangduwet I banyak disebabkan kurangnya metode belajar yang bervariasi. Guru kurang memperhatikan hasil pembelajaran PAI yang disampaikan karena hanya mengejar materi yang perlu disampaikan kepada siswa sehingga suasana pembelajaran PAI kurang begitu menyenangkan. Siswa banyak yang merasa jenuh dengan metode belajar yang monoton. Murid sering menjadi sasaran guru karena kurang mendapatkan nilai yang bagus tetapi disini guru juga harus

mengevaluasi diri bagaimana cara menyampaikan Mata pelajaran PAI yang sudah disampaikan kepada siswa. Tingkat kejenuhan di SD Karangduwet 1 sangat rendah namun jika guru tidak memperhatikan metode yang akan disampaikan tidak menutup kemungkinan tingkat kejenuhan akan terjadi lebih tinggi. Guna meminimalkan tingkat kejenuhan di SD karangduwet 1 peran guru sangatlah penting dalam membuat metode untuk menyampaikan pembelajaran PAI agar tidak monoton.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{Hitung} = 2,770$ dan $t_{Tabel} = 1,997$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, hipotesis yang mengatakan bahwa ada perbedaan tingkat kejenuhan belajar antara siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa Sekolah Dasar, diterima.

B. Saran

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat perlu disertai dengan Metode dan media agar perhatian siswa terpusat pada guru dan materi yang disampaikan sehingga siswa dengan media lebih dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa tidak merasa jenuh.
2. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran secara aktif dengan cara meningkatkan kemampuan daya serap siswa, sehingga tidak terjadi kejenuhan dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi pada penelitian selanjutnya dengan mengaitkan aspek – aspek yang belum diungkap dan dikembangkan dari penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala keridhoan, rahmad, taufiq serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tak lupa kepada yang terhormat Bapak dosen pembimbing, dimana beliau dengan ikhlas, sabar dan bermurah hati telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis haturkan rasa terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT membalasnya dengan berlipat ganda.

Segala daya upaya yang maksimal telah penulis tuangkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perbedaan Tingkat Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Madrasah Ibtidaiyah dan Siswa Sekolah Dasar di Desa Karangmojo", akan tetapi penulis menyadari sepenuhnya bahwa "Tiada gading yang tak retak", sehingga penulis sadar terhadap kejanggalan dan kekurangan yang masih banyak baik dalam penulisan maupun dalam penyusunan dalam skripsi ini dikarenakan adanya keterbatasan wawasan dan kemampuan yang penulis miliki.

Namun penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan sebuah karya yang sekiranya akan bermanfaat bagi para pendidik, calon pendidik dan bagi para pembaca serta bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan pendidikan terutama Pendidikan Islam dan lebih khusus lagi

untuk anak-anak. Karena pendidikan akan lebih berhasil dan dapat tertanam dalam diri manusia ketika pendidikan dimulai sejak dini.

Semoga ini dapat bermanfaat, penulis mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan masukan dan kritik yang konstruktif guna kesempurnaan penulisan ini.